

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini dunia sudah memasuki zaman globalisasi, dimana semua aspek kehidupan dapat diakses dengan mudah dan cepat. Era globalisasi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Adanya kompetisi dan kerjasama dengan berbagai negara, meningkatnya media transportasi dan komunikasi, meningkatnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dampak positif dari globalisasi. Tetapi globalisasi juga memberikan dampak negatif bagi kehidupan manusia, khususnya para remaja dan pelajar yang ada di Indonesia. Misalnya timbulnya budaya instan, sering terjadinya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan lain - lain. Hal itu disebabkan karena semakin mudah untuk mengakses informasi dari berbagai macam media, kurangnya pendidikan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Sehingga menyebabkan semakin terpuruknya karakter generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa.

Berikut ini merupakan salah satu contoh kekerasan yang terjadi di kalangan pelajar. “ Dunia pendidikan Indonesia kembali mendapatkan ujian berat. Salah satu penyebabnya adalah pemukulan pelajar SMAN 6 terhadap wartawan. Peristiwa tersebut berawal dari tawuran SMAN 6 dan SMAN 70

Bulungan. Wartawan Trans7 yang merasa kekurangan mengambil gambar berusaha mengambilnya lebih dekat . Karena merasa terancam, siswa SMAN 6 tersulut emosinya dan merampas kaset wartawan tersebut. Esoknya sekelompok wartawan melakukan unjuk rasa di depan gerbang sekolah sambil menunggu kesepakatan damai atas peristiwa sehari sebelumnya. Tapi bentrokan kembali pecah, wartawan kembali mendapat serangan SMAN 6. Beberapa wartawan luka parah sehingga terpaksa dilarikan ke rumah sakit” (Inggar.saputra.<http://www.m.okezone.com>>2011/09/22>home>kampus>suara.mahasiswa. Diakses tanggal 9 januari 2014 ).

Kejadian tersebut sangat disayangkan karena dapat merusak citra pendidikan. Jika dibiarkan, tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa akan sulit tercapai. Dengan adanya salah satu kasus kekerasan di kalangan pelajar tersebut, maka pemerintah dan semua elemen pendidikan harus memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan meninjau kembali implementasi pendidikan karakter.

Untuk memperbaiki permasalahan tersebut maka pemerintah dan semua elemen pendidikan harus melakukan evaluasi dan memperbaiki konsep manajemen pendidikan. Karena pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah upaya dalam rangka untuk membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam upaya mewujudkan manusia yang sebenarnya. Oleh karena itu pendidikan harus terus – menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul dalam

dan komunikasi yang terus berkembang maka perbaikan kualitas sumber daya manusia juga perlu terus diupayakan untuk membentuk manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berkarakter mulia.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut, saat ini pemerintah juga telah melakukan kebijakan dengan menerapkan pendidikan karakter melalui sekolah atau pendidikan formal. Karena sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu media untuk memperbaiki diri dan membentuk pola berpikir yang kuat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk karakter peserta didik dengan nilai – nilai luhur. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mencerdaskan dan memberikan perubahan kehidupan kepada peserta didik.

Sekolah bertanggung jawab untuk menanamkan pengetahuan–pengetahuan baru yang reformatif dan transformatif dalam membangun bangsa yang maju dan berkualitas. Sekolah juga bertanggung jawab mentransformasikan nilai – nilai luhur melalui pendidikan karakter kepada peserta didik. Dengan demikian sekolah memiliki peran yang sangat penting dan dominan dalam menentukan arah dan orientasi kualitas pendidikan peserta didik agar memiliki ilmu pengetahuan tinggi dan memiliki karakter yang mulia.

Di sekolah, anak mengalami perubahan tingkah laku dalam dirinya yang harus sesuai dengan nilai – nilai sosial dan kebudayaan yang tertuang dalam kurikulum. Salah satu fungsi kurikulum yang dilaksanakan oleh guru untuk membentuk tingkah laku menuju kenibadian yang dewasa secara

optimal. Salah satu bagian kurikulum tersebut adalah penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan kata kunci dari proses transformasi nilai – nilai luhur di sekolah. Karena melalui pendidikan karakter peserta didik akan dibimbing, dibentuk, dan diarahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas dengan memberikan pengetahuan dan nilai – nilai luhur.

Guru menjadi faktor yang sangat penting dalam proses melakukan transformasi nilai – nilai luhur kepada peserta didik melalui pendidikan karakter. Dengan tujuan untuk mewujudkan kualitas peserta didik yang mampu memiliki pengetahuan dan karakter mulia agar mampu menjadi bagian dari masyarakat yang berbudaya. Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta memberikan fasilitas belajar yang memadai kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki karakter yang mulia dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik. Karena pada dasarnya guru merupakan sosok yang menjadi panutan dan teladan bagi peserta didik di sekolah. Jadi guru harus memberikan contoh sikap teladan yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik. Guru juga harus mampu mentrasfer ilmu pengetahuan dan nilai – nilai luhur kepada peserta didik agar peserta didik mampu memiliki kecerdasn kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.

Namun, sampai saat ini masih banyak lembaga pendidikan dan para guru yang belum maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk memberi ilmu dan nilai kepada peserta didik. Sampai saat ini masih banyak guru yang hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar dengan mengutamakan kecerdasan kognitif yang dimiliki peserta didik untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Tanpa memperhatikan dan membentuk kemampuan sosial dan emosional peserta didik. Sehingga hal tersebut menimbulkan kualitas peserta didik yang instan.

Dengan melihat fenomena tersebut dan mengingat betapa pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtida’iyah Yappi Tekik, Nglindur, Girisubo, Gunungkidul” dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di MI Yappi Tekik.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di

Madrasah Ibtida’iyah Yappi Tekik Nglindur Girisubo Gunungkidul ?

2. Adakah evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh Madrasah Ibtida'iyah Yappi Tekik Nglindur Girisubo Gunungkidul ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam menerapkan pendidikan karakter di Madrasah Ibtida'iyah Yappi Tekik Nglindur Girisubo Gunungkidul ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di Madrasah Ibtida'iyah Yappi Tekik Nglindur Girisubo Gunungkidul.
2. Untuk menganalisis ada atau tidak evaluasi khusus pendidikan karakter yang dilakukan oleh Madrasah Ibtida'iyah Yappi Tekik Nglindur Girisubo Gunungkidul.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dirasakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter di Madrasah Ibtida'iyah Yappi Tekik Nglindur Girisubo Gunungkidul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### **1. Bagi Pembaca**

- a. Setelah membaca skripsi ini diharapkan pembaca memperoleh gambaran tentang seberapa besar peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di dunia sekolah.
- b. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat untuk hal yang berkaitan dengan pengembangan ilmu yang sesuai dengan bidang kajian penelitian.

##### **2. Bagi Penulis**

- a. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kaitannya dengan penambahan dan pengembangan wawasan keilmuan yang dimiliki oleh peneliti, dan dalam rangka untuk penyempurnaan kegiatan penelitian lebih lanjut.
- b. Dengan dimungkinkan dilakukan penelitian ini semoga dapat menimbulkan permasalahan baru untuk dapat diteliti, baik dapat diteliti oleh peneliti yang bersangkutan, itu sendiri maupun oleh

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan uraian secara garis besar dari isi keseluruhan skripsi ini.

**BAB I** : Pendahuluan, menjelaskan tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoritik.

**BAB III** : Menjelaskan tentang Metode Penelitian.

**BAB IV** : A. Gambaran Umum MI YAPPI Tekik, menjelaskan tentang : Letak Geografis, Profil Sekolah, Visi dan Misi, Tujuan MI YAPPI Tekik, Struktur Organisasi, Keadaan Siswa, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Sarana dan Fasilitas, Prestasi Yang Pernah Dicapai Sekolah, dan Susunan Komite Sekolah.

B. Pembahasan yang Menguraikan: Peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik, Deskripsi yang menjelaskan ada atau tidak evaluasi khusus pendidikan karakter yang dilakukan oleh MI YAPPI Tekik dan yang terakhir



membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter di MI YAPPI Tekik.

**BAB V** : Bagian Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dari Semua Pembahasan, Saran-Saran dari Peneliti, dan Kata Penutup. Dan bagian akhir dari penelitian ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran lain yang berkaitan dengan Skripsi ini, dan Daftar Riwayat Hidup.